

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Warung Aldo Sayur merupakan suatu usaha di bidang perdagangan milik kelompok yang menjual berbagai macam sayur-sayuran, rempah-rempah, dan bumbu-bumbu dapur lainnya. Warung Aldo Sayur sampai saat ini tidak menerapkan pembukuan sebagai laporan keuangan dimana ini tentunya merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan agar meminimalisir angka kerugian dan dapat mengetahui tentang jumlah pemasukan, pengeluaran, laba, dan rugi setiap bulannya.

Bahkan dalam usaha ini tidak mengetahui dan memahami mengenai sistem penyusunan SAK ETAP guna laporan keuangan usaha yang dijalankan. Aldo Sayur juga tidak memiliki pembukuan yang pasti, mereka melihat laba rugi hanya dengan menyisihkan uang laba dihitung dari pengeluaran dan pendapatan yang dihitung sendiri dengan menggunakan metode keuangan sederhana.

Dalam penyusunan SAK ETAP pada perdagangan UMKM di Pasar Sidoarjo ini, sering kita temui masih banyaknya para pedagang belum menerapkan laporan laba rugi atau semacam pembukuan terkait laba rugi. Padahal itu merupakan salah satu hal yang penting guna untuk menganalisa kondisi keuangan sebuah perusahaan dan meminimalisir resiko, apabila terjadi masalah yang berkaitan dengan keuangan dan harus dibuat oleh orang yang berkompeten di bidangnya atau seorang akuntan

Jadi dengan adanya laporan keuangan para *stakeholder* agar bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga laporan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, atau pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam hal memenuhi persyaratan jaminan perbankan. Hal ini dikarenakan kecilnya usaha Mereka cenderung tidak memiliki tanah atau sumberdaya penting lainnya guna melindungi aset keuangan mereka.

Ketika perbankan menerapkan peminjaman yang didasari pada arus kas, pemerintah harus menciptakan lingkungan yang dapat memunculkan perusahaan sewa beli maupun anjak piutang yang dapat membantu UMKM untuk mendapatkan akses modal tanpa harus ada sejumlah jaminan pinjaman yang besar. Namun para pengusaha UMKM harus mampu membuat laporan

keuangan untuk usahanya agar jelas harta yang dimiliki sehingga bank dapat memberi pinjaman.

Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan adalah hal yang masih sulit dilakukan bagi UMKM. Keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM.

Dalam hal ini ini dilatarbelakangi oleh berbagai macam keterbatasan lain yang dihadapi oleh UMKM mulai dari pendidikan yang tidak mengenal akuntansi dan tata buku kurang disiplin dan rajin nya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, hingga ketidakcukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Dengan adanya kondisi tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tahun 2009 telah mengesahkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Penggunaan SAK ETAP ini bertujuan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik seperti mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Secara umum SAK ETAP ini lebih mudah dipahami karena secara khusus dirancang bagi UMKM.

Dalam hal ini diharapkan UMKM mampu menerapkan pembukuan akuntansi untuk Menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor dalam memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Bukan lagi rahasia umum bahwa dengan jumlahnya yang dominan usaha mikro kecil, dan menengah atau UMKM sangat penting perannya di dalam perekonomian bahkan hampir semua negara di dunia bukan saja negara-negara berkembang tetapi juga negara-negara industri maju. Dalam hal ini menjadi tiga sumber yakni sumber pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto, sumber pertumbuhan kesempatan kerja, dan sumber perkembangan ekspor non primer khususnya barang-barang manufaktur.

Peran UMKM dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara dinilai sangat penting, Hal ini dikarenakan UMKM mempunyai kontribusi besar dan krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara, baik negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Pembukuan, definisi ini adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur guna mengumpulkan data dan informasi keuangan mencakup harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tersebut.

Para pelaku UMKM di Indonesia harus mewaspadai persaingan yang semakin tajam dan semakin produktif dalam mengembangkan usahanya. Salah satu masalah utama dalam pengembangan UMKM adalah mengenai tata kelola keuangan karena pengelolaan keuangan yang baik memerlukan pemahaman dan keterampilan akuntansi. Namun, banyak UMKM belum mampu membuat laporan keuangan yang layak Sesuai dengan standar yang

berlaku. UMKM dengan ukuran mikro dan kecil belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap akuntansi, sehingga pelaksanaan pembukuan menjadi hal yang sangat sulit dan rumit bagi UMKM. Pengelola UMKM juga menganggap laporan keuangan bukan hal yang penting termasuk juga mengenai laporan laba dan rugi. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang penyebab UMKM di Pasar Sidoarjo belum secara penuh menerapkan laporan laba dan rugi. Maka dalam hal ini ini peneliti mengangkat judul **“Implementasi SAK ETAP pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Pasar Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode keuangan sederhana pada UMKM pedagang agrobisnis di pasar Sidoarjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode keuangan sederhana pada UMKM pedagang agrobisnis di pasar Sidoarjo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat memberikan khazanah keilmuan baru dalam bidang implementasian SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan UMKM.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambahkan wacana kepustakaan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah implementasian SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan UMKM.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan acuan, referensi, dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi para pedagang agrobisnis bahwa implementasian SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan UMKM termasuk laporan laba rugi perlu diterapkan, karena bertujuan untuk menganalisa keuangan dalam kebijakan selanjutnya.